IMPLEMENTASI PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB TUGAS SEKOLAH OLEH GURU PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 7 PONTIANAK

Astri Asih, Rum Rosyid, Andang Firmansyah
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak
Email:asihdede777@gmail.com

Abstract

The objective of this current study is to observe an effort to instill a sense of responsibility for assignments to students to be an ethical and responsible person. The conducted study is a qualitative research on the class X students of SMKN 7 Pontianak. The research data were collected using observation, interviews, and documentary study techniques. The instruments of data collection used were interview guides, observation guides, notes, and document archives. The findings showed that the efforts to teach a sense of responsibility to the students could be integrated into the learning process through spontaneous activities, that is, through modeling. Through modeling, students' attitudes and behaviors are mostly determined by the teachers and other educational staffs' attitudes and behaviors. To overcome the obstacles, i.e., disobedience of the task completion, the school gives the students to do the additional assignment given as a consequence. The school and teachers also conduct supervision and approach personally to students directly to find out the core problems faced by students.

Keywords: Character Implementation, Sense of Responsibility, School Assignments, SMKN 7 Pontianak.

PENDAHULUAN

Artikel merupakan ringkasan hasil yang sangat penting sekali untuk mengatasi berbagai macam masalah penyimpangan akhlak, etika dan perilaku yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini juga berkaitan dengan penyimpangan perilaku peserta didik yang diantaranya adalah hilangnya rasa hormat terhadap orang tua, tawuran antar kalangan pelajar, konsumsi narkoba serta minum-minuman keras, pergaulan bebas, kurangnya rasa jujur, kreatifitas yang lemah, tanggungjawab yang minim, dan berbagai kerusakan akhlak dan perilaku yang sudah menjadi masalah seluruh kehidupan kemanusiaan dan ikut memberikan andil terjadinya masalah di dalam lingkungan kehidupan masyarakat.

Dalam kaitan itu, penanaman nilai-nilai karakter pada seluruh peserta didik akan menjadi sangat penting, karena melalui penanaman dan pembiasaan itu nilai-nilai karakter dapat tersampaikan secara sistimatis dan dapat diterima bagi seluruh kalangan masyarakat terutama pada peserta didik yang akan menjadi sebagai generasi muda bangsa. Pendidikan karakter adalah sesuatu hal yang teramat penting untuk diri setiap orang demi kemajuan dan kualitas bangsanya, maka dari itu diperlukanlah dalam pendidikan dari mulai yang dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi, sehingga dapat menciptakan orang-orang yang berkualitas dengan tanggung jawabnya, kejujurannya, serta etikanya.

Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan;

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, serta Bangsa dan Negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut maka pendidikan haruslah memiliki peranan yang teramat sangat penting untuk menjamin perkembangan serta kelangsungan kehidupan bangsa karena pendidikan adalah suatu proses dalam usaha membentuk manusia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta tekhnologi. Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan dan menjadikan para siswa menuju kepada perubahan-perubahan bertingkah laku baik intelektual, moral ataupun sosial agar dapat hidup mandiri menjadi sebagai individu dan makhluk sosial sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang sangat berkualitas.

Proses pengembangan nilai-nilai yang akan menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada didalam kurikulum dunia pendidikan. Dalam mengembangkan nilai pendidikan karakter suatu bangsa, kesadaran akan siapa dirinya itu serta bangsanya adalah bagian yang teramat penting, kesadaan tersebut hanya dapat terbangun dengan baik itu melalui pencerahan masa lalu, pencerahan masa kini dan akan datang tentang bangsanya (Kemendiknas, 2010:6)

Berdasarkan pengalaman yang saya dapat pada saat saya melakukan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah SMKN 7 Pontianak, terdapat banyak sekali perbedaan karakter di antara semua peserta didik, dari karakter yang baik sampai kepada karakter yang sangat memprihatinkan untuk seorang anak yang masih berstatus sebagai pelajar. Kebanyakan dari peserta didik di sekolah SMKN 7 Pontianak tersebut memiliki karakter yang acuh ta acuh terhadap tanggung jawab mereka pada tugas-tugas serta aturan-aturan yang berlaku di sekolah SMKN 7 Pontianak. Sebagian dari peserta didik mengatakan bahwa sekolah ini banyak sekali aturan sehingga membuat mereka lelah dengan aturan yang di buat oleh kepala sekolah SMKN 7 Pontianak

Contohnya seperti: tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran sampai berakhir apabila datang kesekolah tidak tepat waktu, jika masih ada peserta didik yang nekat masuk kelas maka peserta didik tersebut harus meninggakan kelas dan pulang, harus mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang diselenggarakan oleh sekolah seperti kegiatan apel pagi setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, kegiatan kerohanian setiap hari jumat, kegiatan kepramukaan dan sebagainya.

Banyak peserta didik yang mengeluh karena padatnya kegiatan di sekolah sehingga mereka sering mengacuhkan tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada masing-masing mata pelajaran.Kondisi karakter peserta didik di sekolah SMKN 7 Pontianak ini sangat memprihatinkan dapat dilihat pada saat saya melakukan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL), pertama saya mengajar peserta didik sangat ramai sekali dan sangat antusias ingin belajar, akan tetapi minggu ke minggu semakin hari jumlah peserta didik semakin berkurang, berkurangnya jumlah peserta didik dikarekan mereka tidak sanggup dengan peraturan yang ada di sekolah SMKN 7 Pontianak ini. Kebanyakan peserta didik yang berhenti sekolah adalah anak-anak yang memang mempunyai karakter yang buruk sejak awal masuk sekolah di SMKN 7 Pontianak.

Sekolah SMKN 7 Pontianak ini tetap melaksanakan peraturan yang diberlakukan di sekolah agar dapat menanamkan sikap disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik serta kepada pendidik agar terbiasa dengan aturan tersebut sehingga tidak merasa terbebani dengan aturan yang ada dan agar peserta didiknya siap turun dilapangan pada saat magang dan lulus dari sekolah dengan mempunyai bekal karakter disipin dan bertanggung jawab yang diberlakukan di

sekolah SMKN 7 Pontianak. SMKN 7 Pontianak ini juga membagi jadwal pengawas pagi bagi guru-guru yang mengawasi peserta didiknya yang datang kesekolah tidak tepat waktu. Maka guru-guru wajib datang lebih awal dari peserta didik guna memantau waktu kedatangan anak didiknya kesekolah, bukan hanya guru akan tetapi kepada staf-staf sekolah SMKN 7 Pontianak ini juga diberikan jadwal mengawas di pagi hari.

Meskipun demikian masih banyak peserta didik yang tidak perduli dengan aturan yang diberlakukan oleh sekolah, prilaku seperti ini merupakan salah satu masalah pada karakter seseorang maka dari itu sangat penting bagi guru untuk menamkan sebuah rasa tanggung jawab dalam diri masing-masing melalui pembelajaran yang menanamkan nilai moral, rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, rela berkorban, dan tentunya bertanggung jawab atas kewajiban yang menyangkut tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

Pengembangan dan Pembangunan karakter yang pada saat ini sudah menjadi salah satu perhatian terkuat pemerintah, maka harus disambut dengan baik serta dirumuskan langkah-langkah yang sistematik dan komprehensif. Pendidikan karakter tersebut harus dapat dikembangkan melalui bingkai yang utuh. Sitem Pendidikan Nasional sebagai rujukan normatif, dirumuskan kedalam kerangka piker yang utuh. Saat ini merupakan situasi yang dimana bangsa indonesia berada didalam posisi perubahan menuju kepada puncak peradaban dunia. Maka dalam proses perubahan itu, pendidikan karakter adalah sebuah keniscayaan. karena, hanya kepada bangsa yang memiliki karakter yang kuat yang dapat mampu mencapai puncak peradaban dunia yang baik.

Pendidikan pengembangan karakter merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan tak akan pernah berakhir (*never ending process*) selama sebuah bangsa ada dan ingin agar tetap eksis. Pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan alih generasi ke generasi. Proses pendidikan karakter akan dapat melibatkan banyak ragam aspek perkembangan peserta didik, seperti*kognitif, konatif, afektif,* serta *psikomotorik* sebagai suatu keutuhan (*holistik*) dalam konteks kehidupan yang kultural. Karakter tidak dapat dibentuk didalam prilaku yang secara instan yang bisa diperlombakan untuk dijuarakan. Pengebangan karakter tersebut harus dapat menyatu didalam proses pembelajaran yang senantiasa mendidik, disadari oleh setiap guru sebagai tujuan pendidikan yang baik, dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang transaksional dan bukan intruksional, dan dilandasi pemahaman secara mendalam terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sudah sangat menjadi keharusan bagi semua kalangan pendidikan maupun pekerjaan, sebagai landasan menjadikan diri pribadi menjadi lebih baik dan beretika serta bertanggung jawab atas segala tugas-tugas yang sudah diberikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat memerlukan adanya bantuan dari pihak sekolah untuk mendidik anak-anak didik dari usia dini sampai ke jenjang perguruan tinggi, hungga pada akhirnya kepada dunia pkerjaan. Periode yang paling sensitif dan menentukan adalah pendidikan keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Pola asuh atau *paranting style* adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang paling utama dalam menanamkan karakter seseorang .Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga, untuk membangun sebuah *community of learner* "komunitas pelajar" tentang pendidikan anak, perlu menjadi sebuah kewajiban bagi seluruh anggota keluarga baik mulai dari ayah,ibu,kakak,abang dan sanak saudara lainnya dalam waktu berkelanjutan.

Jadi karakter tanggung jawab merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan kemanusiaan, apabila kita melakukan suatu tanggung jawab, maka kita akan menyelamatkan diri kita sendiri dari

kewajiban pribadi kita dan juga menyelamatkan orang lain dari kewajibannya seperti halnya antara peserta didik dan gurunya di sekolah. Oleh karena itu penulis meneliti "Implementasi Penanaman Karakter Tanggung Jawab Terhadap Tugas Sekolah Oleh Guru Pada Siswa Kelas X SMKN 7 Pontianak".

METODE PENELITIAN

Dalam desain penelitian, menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena peneliti bermaksud untuk menngungkap dan mengetahui adanya fakta dan realita mengenai penanaman karakter tanggung jawab tugas sekolah oleh Guru pada siswa kelas X SMKN 7 Pontianak.

Adapun bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:305), "dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri". Berdasarkan pernyataan yang ada diatas, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti secara langsung menjadi sebagai intrument.

Yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X Negeri 7 Pontianak dengan berbagai jurusan yaitu Rekayasa Perangkat Lunak, Akuntansi, Teknik Pengelasan, Teknik, Teknik Sepeda Motor, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Adapun teknik pengumpulan data yang *pertama* Observasi "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution 2015: 64). Yang menjadi sasaran observasi peneliti adalah proses penanaman karakter tanggung jawab terhadap tugas sekolah oleh guru pada peserta didik kelas X SMKN 7 Pontianak. *Kedua*Wawancara

Sugiyono (2018:231) menyatakan bahwa "wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu". Sugiyono, (2018:232) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu "wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur Sugiyono, (2018:232) mengemukakan bahwa, wawancara terstruktur "merupakan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh".Oleh karena itu melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data yang mencatatnya. Dengan adanya wawancara yang terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Agar setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan serta akan dilakukan training kepada calon pewawancara tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dalam desain penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur kepada kepala sekolah, Guru dan peserta didik kelas X SMKN 7 yang telah ditentukan. Dan yang *Ketiga,* dokumentasi. "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah dilakukan. Digunakan sebagai alat pengumpul data yaitu lampiran wawancara dan observasi untuk memperkuat seluruh hasil penelitian dan foto dokumentasi penelitian digunakan untuk dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi.Dokumentasi diambil pada saat penelitian berlangsung berupa foto-foto penelitian dan hasil observasi tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di Jl. Tanjung Raya 2, Saigon, Pontianak Timur, SMKN 7 Terpadu. Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan bentuk penanaman karakter tanggung jawab tugas sekolah oleh guru pada siswa kelas X SMK

Negeri 7 Pontianak, meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian sebagai berikut (1)Kegiatan rutin yang berlangsung di SMK Negeri 7 Pontianak diantaranya yaitu, upacara bendera setiap hari Senin ini merupakan bentuk tanggung jawab tugas siswa sebagai bagian kewajiban sebagai siswa, piket guru dan siswa setiap hari. Kegiatan tersebut bertujuan untuk dapat mengembangkan karakter tanggung jawab pada diri siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap siswa dan guru secara terus-menerus. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus serta konsisten setiap saat. (2) Kegiatan Spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta seluruh guru yaitu memberikan teguran, nasehat, sanksi dan contoh kepada siswa yang melakukan hal yang kurang tertib di sekolah.

Misalnya menegur peserta didik yang sedang ingin mememakan makanan yang dibelinya dengan sambil berjalan, melihat sampah dimana-mana baik itu di lapangan sekolah maupun diruang kelas, namun bukan hanya sekedar peserta didik saja yang melakukan atau menerapkannya, tetapi untuk seluruh masyarakat smkn 7 pontianak tersebut. Maka dari itu peserta didik lainnya juga akan senantiasa mengingatkan siswa yang melakukan hal kurang baik dan melaporkan kepada gurunya. Selain itu didalam kurikulum juga terdapat pembiasaan spontan yang harus dilakukan siswa di sekolah yaitu: membiasakan memberi salam, membiasakan cium tangan terhadap orang tua dan guru, membiasakan makan dan minum tidak sambil berdiri ataupun pada saat berjalan, membiasakan membuang sampah tepat pada tempatnya yang sudah disediakan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, bahwa kegiatan spontan merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara spontan pada saat itu juga, pada saat menghadapi situasi tertentu.(3)Keteladan**.** Dari hasil observasi, bahwa kepala sekolah serta seluruh guru berusaha datang lebih awal, terlebih guru yang mendapat jadwal piket harus sudah di depan gerbang sekolah untuk menyalami siswa. Kepala sekolah dan seluruh guru mengenakan seragam sesuai ketentuan hari dan harus rapi serta berbicara dengan sopan. Selain itu, kepala sekolah serta seluruh guru mengharuskan kepada seluruh masyarakat smkn 7 pontianak untuk datang lebih awal, bagi guru-guru yang piket diharuskan untuk berdiri di depan pintu gerbang sekolah untuk menyalami siswa yang datang kesekolah dengan tepat waktu, selain itu seluruh anggota masyarakat smkn 7 pontianak, baiknya guru, kepala sekolah, staf-staf, penjaga sekolah serta seluruh peserta didik diwajibkan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar smkn 7 pontianak, apabila melihat sampah yang berserakan di lapangan mapun ruang kelas, harus segera dibersihkan dan apabila ada salah satu kerabat yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan sekolah maka salah satu teman harus menegur agar menjadi terbiasa dengan aturan-aturan yang berlaku di sekolah smkn 7 pontianak.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya untuk bertanggung jawab dalam tugas sekolah. (4)Pengkondisian meliputi ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab tugas sekolah.sekolah menyediakan ruang kelas, papan tulis, laboratorium, tempat sampah, toilet guru dan siswa, kantin bersih, rpp dan sebagainya untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar disekolah smkn 7 pontianak. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah diharuskan untuk mampu memfasilitasi agar pendidikan karakter tanggung jawab dapat berjalan dengan lancer maksimal.

Pembahasan

Usaha dalam pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab tugas sekolah yang dilakukan oleh Guru pada siswa kelas X SMKN 7 Pontianak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab tugas sekolah yang dilakukan oleh Guru pada siswa kelas X SMKN 7 Pontianak, usaha yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan cara yang sederhana tapi bisa dimengerti oleh siswa. Guru yaitu sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, maka tugas guru adalah harus dapat membimbing peserta didik agar menjadi seorang yang mempunyai etika yang baik dan bertanggung jawab bukan hanya memberikan sebuah soal dan cacatan pelajaran, melainkan dengan menasehati, memberikan motivasi yang dapat mendorong peserta didik agar terbentuklah karakter yang baik itu. Akan tetapi harapannya, tidak sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah.Peran guru lebih dari itu.

Guru diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik, karena guru adalah *role* model bagi seluruh peserta didiknya. Maka, dari itulah mengapa guru memiliki peranan yang sangat amat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Untuk mendukung hal ini, alangkah baiknya seluruh guru-guru juga mengokohkan karakter yang sudah dimiliki pada masing-masing pribadi. Inilah hal-hal sederhana yang dilakukan guru SMK Negeri 7 Pontianak untuk membangun karakter bertanggung jawab tugas sekolah pada anak didik. a. Menjadikan diri kita sendiri sebagai contoh untuk peserta didik. Secara garis besar guru dipandang oleh peserta didik sebagai orang tua yang lebih dewasa, itu artinya peserta didik kebanyakan menilai gurunya mereka adalah contoh untuk bertindak serta berperilaku.

Baik sikap baik maupun jahat, itu dapat mempengaruhi peserta didik bagaimana cara kita bersikap dengan setara umur dengan kita, yang lebih tua maupun yang lebih muda. Hal ini tentunya, haruslah membuat guru untuk lebih pandai dalam bersikap dan berprilaku untuk memberikan contoh yang baik. Dengan mengingat bahwa diri kita sendiri adalah sebagai contoh, maka guru akan lebih harus berhati-hati dalam bersikap dan berbicara sehingga dapat menjadi lebih bijak dari setiap perkataan serta tindakan yang akan diputuskan. Dari cara guru memberikan contoh, diharapkan seluruh peserta didik dapat mengikuti sisi sifat positifnya yang dimiliki oleh guru.

Sebagi salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh para guru di SMK Negeri 7 Pontianak sebagai contoh agar siswa dapat mencotoh guru nya untuk bertanggung jawab pada tugas sekolah.b. Guru SMK Negeri 7 tidak hanya sekedar mementingkan nilai akademis saja, melainkan juga mengapresiasi pada setiap usaha peserta didik. Sebagai pendidik Guru, fokus untuk menilai peserta didik dari segi akademisnya memang sangat penting. Akan tetapi perlu diingat juga bahwa sesungguhnya menghargai kebaikan yang dilakukan peserta didik sangatlah di utamakan.

Caranya dengan mengapresiasi segala usaha peserta didik tanpa selalu membanding-bandingkan dengan nilai yang dihasilkannya. Misalnya dengan memberikan pujian untuk peserta didik yang datang atau menlaksanakan tugas dengan tepat waktu, rajin mengerjakan tugas yang diberikan, atau bersikap baik selama di sekolah, baik didalam kelas ataupun dilingkungan sekolah. Dengan membiasakan kegiatan seperti ini, peserta didik pun juga bisa mengapresiasikan dirinya atas usaha yang telah dilakukan sehingga akan terbangun karakter yang akan terus-menerus ingin belajar serta memperbaiki diri untuk lebih baik. c. Lebih dari sekedar mengajar, ajarkan juga nilai moral didalam mata pelajaran. Kalau sekadar materi pelajaran saja, mungkin kebanyakan peserta didik sudah semua bisa saja tahu karena tertulis dalam buku pelajaran yang ada.

Akan tetapi bagaimana dengan nilai moralnya? Ada baiknya dalam pelajaran yang diajarkan juga menanamkan nilai moral yang dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran

hidup. Misalnya, saat mengajarkan pelajaran guru tidak Cuma semata-mata hanya sekadar memberikan catatan ataupun rumus dan cara pengerjaannya kepada peserta didik. Akan tetapi juga bisa mengajarkan nilai kehidupan yang baik dan bertanggung jawab seperti dengan mengerjakan soal kita dapat belajar agar lebih bersabar dan berusaha untuk memecahkan suatu masalah dengan mengasah logika berpikir. Dengan seperti itu, nantinya apabila peserta didik sedang menghadapi suatu masalah di kedepannya, peserta didik akan bisa berpikir positif dan tentunya optimis bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya selama mau berusaha.d. Jujur pada diri sendiri dan mengakui pada kesalahan yang dilakukan.

Guru juga sama, yakni manusia biasa, tidak luput dari suatu kesalahan meskipun tidak berniat untuk melakukan suatu hal itu. Misalnya, ketika guru tidak datang dengan tepat pada waktu jam masuk mata pelajaran ataupun jam masuk sekolah dan apel pagi, maka guru tersebut harus mau mengakui kesalahannya bahwa sudah terlambat dan tidak datang tepat pada waktunya, smkn 7 juga menyediakan absen bagi para guru yang tidak mengikuti apel pagi rutin disekolah, maka dari absen tersebut dapat mengukur tingkat kejujuran dan rasa tanggung jawab tugas kepada smkn 7 pontianak ini..

Bahwa sebagai manusia kita harus berani jujur pada diri sendiri serta mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Maka dari sinilah para peserta didik dapat mencontoh perbuatan yang baik dari guru nya tersebut, maka lama kelamaan peserta didik akan mengikuti gurunya yang bertanggung jawab tadi. Mengajarkan sopan santun. Hal yang sering luput diajarkan di sekolah adalah bagaimana cara bersikap. Mungkin terdengar sederhana, tetapi ini merupakan hal penting yang layak diajarkan kepada siswa untuk menjaga sikap dan mengetahui mana yang benar dan buruk. Sangat sering diperlihatkan tingkah laku peserta didik yang etikanya kurang sopan ataupun perkataan yang seringkali menyingung perasaan orang lain, semua itu karena peserta didik belum mengerti bagaimana caranya bersikap yang baik dan benar di depan orang lain.

Malah sebaliknya, sangat banyak peserta didik yang beretika tidak baik dan tidak bertanggung jawab karena banyak meniru perbuatan-perbuatan yang tidak patut ditiru seperti berkata jorok, kasar, tidak peduli, merokok, tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak datang pada tepat waktu, berbohong dan sebagainya. (1). Usaha dalam pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab tugas sekolah yang dilakukan oleh Guru pada siswa kelas X SMKN 7 Pontianak, yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didiknya, Guru SMK Negeri 7 bukan hanya sekedar mementingkan nilai akademisnya saja, melainkan juga mengapresiasi usaha peserta didiknya, Lebih dari sekedar mengajar, guru juga mengajarkan nilai moral dalam mata pelajaran, berani jujur pada diri sendiri dan mengakui pada kesalahan serta usaha yang dilakukan oleh guru SMK Negeri 7 Mengajarkan bersopan santun.

Hal ini sesuai dengan tanggung jawab adalah sisi aktif dari moralitas, tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri serta orang lain, memenuhi kewajiban-kewajiban, memberikan kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan serta menghadirkan dunia yang lebih baik (Lickona, 2013:95).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran maupun kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil “manusia yang sempurna”.

Karakter adalah nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan langsung dengan Tuhan, orang banyak, pribadi diri sendiri, maka sebuah perubahan karakter harus dilandasi dari niat dan serta dorongan dari berbagai pihak seperti orang tua, sanak saudara, guru dan teman-teman di sekitar, teman sekolah maupun teman dilingkungan

rumah. Karakter merupakan representasi indentitas atau standar moral yang berlaku merefleksikan pikiran, perasaan dan sikap batinnya yang termanifestasi dalam kebiasaan berbicara, bersikap dan bertindak.

(2) Bentuk penanaman karakter tanggung jawab tugas sekolah oleh Guru pada siswa kelas X SMKN 7 Pontianak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan bentuk penanaman karakter tanggung jawab tugas sekolah oleh Guru pada siswa kelas X SMKN 7 Pontianak, bentuk penanaman berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat nyata seperti kegiatan rutin, upacara, piket yang dilakukan guru dan peserta didik secara rutin, kemudian kegiatan spontan seperti yaitu memberikan teguran, nasehat, sanksi dan contoh kepada peserta didik yang melakukan hal kurang tertib di sekolah.

Misalnya menegur peserta didiknya saat ingin memakan makanan yang mereka beli akan tetapi sambil berjalan, menegur siswa yang berseragam kurang rapi misalnya hari senin menggunakan putih abu-abu tapi seragam yang digunakan peserta didik tersebut adalah pakaian berwarna putih hitam. Peserta didik lain yang sudah terbiasa dengan tanggung jawabnya juga akan senantiasa mengingatkan siswa yang melakukan hal kurang baik dan melaporkan kepada gurunya, selanjutnya dengan bentuk keteladan dari hasil observasi, bahwa kepala sekolah dan guru berusaha datang lebih awal, terlebih guru yang mendapat jadwal piket harus sudah di depan gerbang menyalami siswa.

Kepala sekolah serta seluruh guru berseragam rapi sesuai dengan seragam harian dan juga berbicara sopan. Selain itu, kepala sekolah dan seluruh guru membiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan dan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kepala sekolah dan guru akan menegur peserta didik dan mengajak peserta didiknya untuk mengambil sampah yang berserakan bersama-sama ketika melihat sampah di depannya, serta dengan bentuk penanaman secara pengkondisian meliputi ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab tugas sekolah.

Hal ini sesuai dengan Mochtar Buchori (2007), "pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata". Pendidikan karakter yang selama ini sudah ada di sekolah perlu dengan cepat dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu pengembangan secara lebih operasional agar dapat lebih mudah diimplementasikan di sekolah. Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Materi yang berkaitan dengan norma atau niai-nilai pada setiap mata peajaran perlu dikembangkan, diekplisitkan(tidak samar atau membingungkan), dapat dikaitkan dengan konteks didalam kehidupan sehari-hari diartikan dengan kitab suci sesuai dengan agama peserta didik. Maka dengan itu, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi (proses), dan pengalaman secara nyata didalam kehidupan peserta didik sehari hari di masyarakat.

Kegiatan pembinaan kepesertadidikan yang selama ini sudah dilaksanakankan di sekolah adalah salah satu media yang teramat penting bagi pendidikan karakter serta peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan pembinaan kepesertadidikan merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran guna untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan minat mereka melaui kegiatan yang dengan secara khusus diselenggarakan oleh pengajar atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan pembinaan kepesertadidikan dapat diharapkan bisa mengembangkan kemampuan serta rasa tanggung jawab sosial, dan potensi serta prestasi peserta didik.

Guru juga harus dapat menanamkan rasa kepada peserta didiknya dengan cara memberikan pengetahuan dan motivasi

mengenai kehidupan, yakni: (1) Bekerja dengan Cinta. Sering kita mendengar orang berkata, cintailah pekerjaanmu. Perkataan ini sangat berpengaruh pada diri kita karena apabila kita sudah menyakinkan diri kita sendiri untuk menyukai suatu hal yang kita kerjakan, maka pekerjaan itu akan terasa lebih mudah dan ringan, tanpa ada keluhan apapun karena sesuatu yang sudah menjadi tanggung jawab kita akan berarah kepada diri kita sendiri juga pada akhirnya.

Satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu dari alam ini adalah melalui kerja keras dan jujur. Kemajuan dan kejayaan manusia dari alam ini tergangung pada apa yang kita berikan kepada orang banyak melalui usaha itu sendiri. Semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak dan berkualitas sesuatu yang dia dapatkan (baik harta atau prestasi) yang diperolehnya. (2) Percaya diri adalah suatu keyakinan pada diri pribadi seseorang untuk melakukan suatu hal yang belum pernah mereka lakukan atau suatu hal yang baru. Maka apabila kita mempercayai diri kita sendiri untuk melakukan hal yang baru tersebut maka terjadilah harapan yang diinginkan. (3) Memiliki Keyakian. Untuk bisa memiliki rasa keyakinan maka diperlukan keberanian, kemampuan untuk dapat mengambil resiko, kesediaan untuk menerima penderitaan dan juga kekecewaan.

Bagaimana sang diri itu percaya pada dirinya, pertama-tama yaitu penggantungan cita-cita (*goal setting*) atau disebut juga tujuan hidup. Cita-cita ini pun dapat dipecah-pecahkan di dalam suatu tahapan-tahapan. Misalnya, tahapan persekolahan serta perkuliahan adalah lulus dengan nilai yang baik. Setelah itu adalah tahapan kerja, dan seterusnya. Dipercayai dengan adanya cita-cita dalam hati seseorang itu, maka orang itupun akan menggapainya dengan berbagai usaha.

Orang sering kali merasa dirinya gagal dalam hidup ketika karier akademis mereka terlambat, terhambat, tersangkut atau terantuk. Kegagalan akademis kadang membuat orang frustasi. Tetapi perlu diingat juga bahwa hidup ini bukan hanya sekedar masalah akademis. Peserta didik atau Mahasiswa yang tidak mahir secara akademis, mungkin saja mahir secara motorik. Misalnya, mereka lebih mempunyai kemampuan di lapangan dan pada apa yang ada hubungannya dengan pekerjaan tangan atau kreatifitas. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter tangung jawab tugas sekolah oleh Guru pada siswa kelas X SMKN7 Pontianak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter tangung jawab tugas sekolah oleh Guru pada siswa kelas X SMKN7 Pontianak. yaitu bentuk upaya pengawasan serta pendekatan secara personal kepada siswa, guna untuk mengetahui masalah apa yang di alami peserta didik sampai bisa tidak mengerjakan tugas-tugas dan kewajibannya disekolah serta bermalas-malasan dan tidak peduli dengan tugas yang sudah ditetapkan pada dirinya, maka guru mencoba untuk mendekati siswa secara personal atau satu persatu, dibawa ke ruangan atau kantor, bisa juga ruang BK, untuk menyankan apa saja yang membuat anak tersebut bersikap tidak bertanggung jawab. Para guru juga sengaja memanggil peserta didiknya ke ruangan dan bukan ruangan kelas karena untuk menjaga perasaan anak tersebut juga apabila ada suatu hal yang tidak ingin dia biacarakan di tempat yang ramai contohnya kelas.

Guru seharusnya dengan kemampuan kependidikan yang mereka peroleh, dapat diberikan kepada peserta didiknya agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap segala tugas yang mereka terima, beretika baik dan sopan, jujur serta rasa kepedulian yang tinggi terhadap orang lain, baik sebayanya, orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda. Tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga Negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan Pancasila UUD 1945.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Usaha dalam pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab tugas sekolah yang dilakukan oleh Guru pada siswa kelas X SMKN 7 Pontianak, yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu, Guru SMK Negeri 7 tidak hanya sekedar mementingkan nilai akademis, tetapi juga mengapresiasi usaha murid dengan memberikan penghargaan serta nilai yang bagus kepada siswa yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta memberi sanksi yakni menegur peserta didik apabila melakukan kesalahan tanpa mengasarinya, memberikan tugas ataupun PR kepada peserta didik, mengajarkan peserta didik agar selalu mentaati seluruh peraturan sekolah, menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik, serta selalu memberikan motivasi bahwa prilaku yang bertanggung jawab harus tertanamkan dalam diri peserta didik. Guru menanamkan rasatanggung jawab di sekolah dengan cara memberikan contoh yang baik, serta memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh peserta didik bahwa pendidikan karakter tersebut penting untuk menunjang kepribadian yang baik pada peserta didik contonya seperti berangkat ke sekolah tepat pada waktunya, menaati tata tertib sekolah, berjabat tangan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, berbicara sopan santun.

Peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab yaitu memberikan teguran jika siswa melakukan kesalahan tanpa memarahinya serta menasehatinya agar tidak melakukan kesalahan lagi, menginstruksikan agar siswa selaku berangkat ke sekolah tepat waktu, memberikan tugas, menjaga lingkungan kelas maupun sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan bentuk penanaman karakter tanggung jawab tugas sekolah oleh Guru pada siswa kelas X SMKN 7 Pontianak, bentuk penanaman berupa kegiatan-kegiatan rutin, upacara, piket yang dilakukan guru dan siswa secara rutin, kemudian kegiatan spontan seperti yaitu memberikan teguran menegur siswa ketika melakukan kesalahan tanpa memarahinya, nasehat, sanksi berupa hukuman seperti membersihakan kelas serta dan contoh kepada siswa yang melakukan hal kurang tertib di sekolah.

upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter tangung jawab tugas sekolah oleh Guru pada siswa kelas X SMKN7 Pontianak. yaitu bentuk upaya pengawasan serta pendekatan secara individu atau personal dengan peserta didiknya tujuannya agar dapat mengetahui secara langsung apa yang menjadi masalah peserta didik tidak bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang sudah diberikan. Dengan cara melakukan mengawasi peserta didik supaya tidak mencontek dan bersikap tegas pada saat melaksanakan ulangan, dan mematangkan materi yang akan dijadikan bahan ulangan. Sedangkan didalam suatu hal tanggung jawab, untuk piket kelas kiranya peserta didik sudah mengerjakan tugasnya dengan baik, namun untuk PR mungkin guru tidak sering-sering memberikan tugas, dan jika siswa sering tidak mengerjakan PR didekati secara personal, kenapa tidak mengerjakan PR, dan dilakukan dengan memangil peserta didik untuk ke kantor ataupun ruangan BK, guna untuk kebaikan peserta didik apabila ada suatu hal yang tidak ingin mereka ceritakan di depan banyak orang seperti ruang kelas.

Saran

(1) Bagi kepala sekolah dan guru supaya dapat menjadi salah satu figur utama keberhasilan pendidikan karakter di lembaga sekolah, harus mampu menjadi suri tauladan yang sangat baik bagi peserta didiknya. (2)Pihak sekolah diharapkan dapat mengupayakan peningkatan pemahaman orang tua peserta didik terhadap pendidikan karakter terutama di lingkungan keluarga, karena mengingat kontrol sekolah yang terbatas. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan karakter, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Agar dapat diharapkan peserta didik bisa memiliki karakter yang baik. (3) Perlunya perhatian,

dukungan, dan pengawasan dari orang tua kedalam pembentukan karakter peserta didik. Karena pendidikan karakter bukan semata hanya tanggung jawab sekolah, melainkan tanggung jawab bersama.

DAFTAR RUJUKAN

Buchori, Mochtar. 2007. *Evaluasi Pendidikan di Indonesia, dari Kweekshool Sampai ke IKIP: 1815-1998.* Insist Press : Yogyakarta

Licona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik.* Bandung : Penerbit Nusa Media.

Nasution, (2015). *Manajemen Mutu Terpadu.* Bogor: Ghalia Indonesia

Sugiono, (2018). *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung : ALFABETA.